



Kematangan Karier Remaja Dalam Perspektif Dukungan Sosial Teman Sebaya

Moh. Riyadlotush Sholihin¹, Vivi Ratnawati², Ikke Yuliani Dhian Puspitarini³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³,

e-mail: riyad.lotush@gmail.com¹, vivi@unpkediri.ac.id², ikkeydp@unpkediri.ac.id³.

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period characterized by various developmental demands, one of which is readiness to plan and make career decisions. Career maturity is an important indicator of adolescents' success in accomplishing developmental tasks, including self-understanding, career exploration, and responsible decision making. However, many adolescents still show a low level of career maturity. This conceptual article aims to examine adolescent career maturity from the perspective of peer social support based on guidance and counseling theories. The discussion highlights the role of peers as a source of emotional support, informational support, and social feedback that influence adolescents' attitudes, self-confidence, and readiness in career planning. The conceptual analysis indicates that positive peer social support contributes significantly to the development of adolescents' career maturity. This article is expected to provide a theoretical reference for school counselors in developing group-based career guidance services that utilize positive peer interactions.

Keywords: Career maturity, peer social support, adolescents, guidance and counseling

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan tuntutan perkembangan, salah satunya kesiapan dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier. Kematangan karier menjadi indikator penting keberhasilan remaja dalam menjalani tugas perkembangan tersebut, yang mencakup pemahaman diri, eksplorasi karier, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Namun, pada kenyataannya masih banyak remaja yang menunjukkan tingkat kematangan karier yang rendah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual kematangan karier remaja dalam perspektif dukungan sosial teman sebaya berdasarkan teori bimbingan dan konseling. Kajian ini membahas peran teman sebaya sebagai sumber dukungan emosional, informasional, dan umpan balik sosial yang berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan diri, serta kesiapan remaja dalam perencanaan karier. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu remaja mencapai kematangan karier. Temuan konseptual ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru BK atau konselor dalam mengembangkan layanan bimbingan karier berbasis kelompok di sekolah.

Kata Kunci: Kematangan karier, dukungan sosial teman sebaya, remaja, bimbingan dan konseling



PENDAHULUAN

Usia remaja adalah masa transisi yang biasanya ditandai dengan adanya berbagai tuntutan perkembangan, beberapa diantaranya dapat dilihat bagaimana siswa pada usia tersebut dihadapkan dengan perencanaan dan pengambilan keputusan soal karier. Menurut Erik Erikson dalam (Setiani, 2024) pada usia remaja seseorang akan mengalami fase kebingungan atau pencairan identitas tentang keberadaan dirinya ditengah masyarakat. Pada tahap ini mereka berusaha mengenali lebih dalam tentang dirinya sendiri. Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, seseorang dianggap mampu atau berhasil menjalani tugas perkembangan ketika ia dapat mengambil keputusan karier secara matang dan bertanggung jawab (Prayitno & Amti, 2018). Menurut Hasan (Aminah, 2021)

Menurut Super, konsep kematangan karir (*career maturity*) memiliki beberapa dimensi mulai dari perencanaan karir, eksplorasi karir, Keputusan karir dan pengetahuan mengenai dunia pekerjaan. Kematangan karir sendiri merupakan sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir.

Namun kenyataannya, masih banyak remaja yang masih menunjukkan tingkat kematangan karir yang cukup rendah, seperti kebingungan menentukan pilihan studi lanjut, kurangnya informasi karir, serta ketergantungan pada keputusan orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan karir remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dari faktor lingkungan sosial seperti teman sebaya (Yusuf, 2018)

Tak dapat dipungkiri, teman sebaya menjadi sumber interaksi sosial yang cukup intens dan berdampak bagi remaja. Dukungan teman sebaya diduga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kematangan karir. Terlebih pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya dibanding keluarganya. (Hendayani, N. dan Abdullah, S.M., 2018) Berasal dari hubungan teman sebaya, remaja dapat memperoleh dukungan emosional, bertukar informasi serta umpan balik sosial yang dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap diri dan rencana masa depannya. (Santosa, 2016) Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya dirasa memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja mencapai kematangan karir.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana kematangan karir remaja dipahami dalam perspektif dukungan sosial teman sebaya dengan berlandaskan teori-teori bimbingan dan konseling. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoretis serta menjadi rujukan bagi praktisi BK dalam mengembangkan layanan bimbingan karir di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kematangan Karir Remaja

Kematangan karir berkaitan dengan kesiapan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan fase usia masing-masing. Super dalam teori perkembangan karirnya menjelaskan bahwasanya kematangan karir ditandai oleh kemampuan seseorang dalam mengenali diri, mampu memahami dunia kerja atau studi lanjut serta dapat mengeksplorasi karir serta



mampu mengambil sebuah keputusan karier yang realistis. (Super et al., 2015) Sebenarnya, masa remaja adalah masa yang paling tepat untuk siswa mengeksplorasi segala kemampuan dan potensi dirinya. Hal tersebut dapat siswa lakukan dengan cara mengidentifikasi minat, nilai dan kemampuan yang dirasa mendukung pemilihan kariernya. (Yusuf, 2018)

2. Pilar-Pilar Penting Yang Berperan Dalam Perkembangan Kematangan Karier

Perkembangan kematangan karier pada remaja dapat dipengaruhi oleh banyak pihak, baik secara internal yaitu dirinya sendiri maupun dari faktor eksternal mulai dari keluarga, pasangan, sekolah, teman sebaya bahkan guru. Dalam fase remaja, banyak siswa yang merasa bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kariernya. Hal ini dikarenakan siswa merasa bahwa dia memiliki kesetaraan berdasarkan pengalaman yang dilewati. Hal ini menjadi motivasi tersendiri namun juga bisa menjadi standar yang terkadang terkesan menakut-nakuti. Namun mau bagaimanapun, teman sebaya kerap kali menjadi tempat berbagi cerita dan diskusi mengenai perjalanan hidup rekan sejawatnya.

3. Pentingnya Dukungan Sosial Teman Sebaya

Banyak siswa usia remaja yang menganggap bahwa teman sebaya dapat menjadi tempat yang aman, yang mampu menghargai dan memahami apa yang menjadi kekhawatirannya. Bahkan secara tidak langsung yang muncul tidak hanya dukungan sosial melainkan dukungan secara emosional yang dapat membantu seorang remaja mengelola rasa cemas dan overthinking terhadap masa depan karier (Santosa, 2016). Gottlieb dalam jurnal Imam Hanapi menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Hanafi, 2018). Tak hanya itu, teman sebaya yang baik biasanya juga memberikan dukungan berupa informasi-informasi terbaru yang dapat menunjang keinginannya. (Suwanto, 2018) Adanya teman sebaya juga dapat berperan sebagai rekan yang mampu mengoreksi kekurangan diri sehingga seseorang mampu mengevaluasi dan berbenah diri. Namun yang perlu dipahami, tidak semua teman sebaya mampu menjadi partner yang baik. Pemilihan partner yang baik sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup ternasuk keputusan-keputusan kecil yang akan dibuat secara bersama-sama.



4. Mekanisme Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kematangan Karier

Dukungan sosial dari teman sebaya dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional mencakup sikap empati, kepedulian, perhatian, penilaian positif, serta pemberian semangat kepada individu. Dukungan penghargaan ditunjukkan melalui ungkapan persetujuan dan penilaian positif terhadap gagasan, perasaan, maupun kinerja seseorang. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata, seperti bantuan materi, finansial, atau bentuk pertolongan langsung lainnya yang dibutuhkan individu. Sementara itu, dukungan informasi diberikan dalam bentuk nasihat, arahan, saran, instruksi, maupun informasi yang relevan dengan kebutuhan individu.

Berbagai bentuk dukungan teman sebaya tersebut berpengaruh terhadap kematangan karier siswa. Ketika siswa memperoleh dukungan emosional berupa perhatian dan dorongan, mendapatkan penghargaan atas aspirasi yang dimiliki, menerima bantuan langsung, serta memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dan dukungan tersebut dimaknai secara positif, maka siswa akan memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangannya.

5. Peran Bimbingan Konseling

Berdasarkan konteks layanan bimbingan dan konseling, pemahaman tentang kematangan karier remaja dan dukungan sosial teman sebaya memiliki implikasi yang praktis dan penting. Guru BK / Konselor di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan layanan perkembangan karier siswa yang dapat diwujudkan dalam praktik bimbingan karier secara sistematis dan berkelanjutan. (Prayitno & Amti, 2018)

Beberapa kali juga diperlukan praktik layanan bimbingan kelompok membahas soal perencanaan karier yang mungkin dapat menjadi praktik efektif agar siswa dapat saling berbagi pengalaman, informasi dan pembaharuan perspektif terhadap perencanaan karir,

Dengan adanya praktik secara kelompok baik dalam bentuk bimbingan kelompok atau konseling kelompok memungkinkan siswa dapat memperoleh dukungan sosial secara langsung dari teman sebaya. Dengan catatan guru bk tetap berprofesi sebagai pemimpin kelompok yang tugasnya memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai alur dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seringnya siswa berinteraksi dalam bentuk kelompok dengan teman sebayanya menjadikan siswa dapat mengembangkan pemahaman diri secara lebih dalam, meningkatkan rasa percaya diri serta memiliki wawasan yang luas soal karier. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling kini tidak hanya berfokus pada seseorang secara individual saja akan tetapi juga sebagai



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



SSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Pemahaman Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

pengoptimalan potensi lingkungan sosial sebagai sumber dukungan perkembangan karier pada siswa yang hendak mengalami transisi jenjang pendidikan/pekerjaan.

Harapannya, para konselor/guru BK di sekolah dapat merancang program yang lebih inovatif berkaitan dengan bimbingan karier yang dapat memberikan dorongan positif antar siswa melalui praktik seperti diskusi kelompok, bimbingan/konseling kelompok, dan kegiatan eksplorasi karier secara kelompok. Pendekatan ini dirasa cukup sejalan dengan prinsip BK yang menekankan pada perkembangan potensi individu dalam konteks sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kematangan karier remaja merupakan bagian penting dari tugas perkembangan yang berkaitan dengan kesiapan individu dalam memahami diri, mengeksplorasi pilihan karier, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Secara konseptual, dukungan sosial teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian kematangan karier remaja. Dukungan emosional, informasional, dan umpan balik dari teman sebaya dapat membantu remaja meningkatkan kepercayaan diri, mengelola kecemasan, serta memperkuat kesiapan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, kematangan karier remaja perlu dipahami sebagai proses perkembangan yang berlangsung dalam konteks sosial.

B. Saran

Guru BK atau konselor sekolah disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dukungan sosial teman sebaya melalui layanan bimbingan karier berbasis kelompok, seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan interaksi positif antar siswa yang mendukung perkembangan karier. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris peran dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier remaja guna memperkuat kajian konseptual ini.

DAFTAR RUJUKAN



- Aminah, Aan, dkk (2021). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA*. Jurnal Fokus IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1 (Januari 2021).
- Hanapi, Imam, dkk. "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa." Jurnal RAP UNP, Vol.9 No.1. 39 (Juni 2018).
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan teman sebaya dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28-40.
- Laila, V. K. A., Sulistiani, W., & Arya, L. (2019). Layanan bimbingan karir dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 17-25.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santosa, S. (2016). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarafino, E. P dan Smith, T. W. (2010). *Health psychology : biopsychology interactions (ed. 7)*. United States of America.
- Setiani, R., Kamillah, S., & Sihura, S. S. G. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Quarter Life Crisis Pada Remaja Kelas XII di SMA Negeri 1 Mande Cianjur Tahun 2023. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), 29-45.
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Super, D. E., Savickas, M. L., & Super, C. M. (2015). *The life-span, life-space approach to careers*. Dalam D. Brown & R. W. Lent (Ed.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Suwanto, I. (2018). Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 2 Singkawang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 3(1), 27–30.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2017). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal